

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Puskesmas

2.1.1 Pengertian Puskesmas

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelayanan Kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif dan atau paliatif di wilayah kerjanya (Permenkes RI Nomor 19 tahun 2024).

2.1.2 Tugas Puskesmas

Menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan atau paliatif dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya merupakan tugas Puskesmas menurut Permenkes Nomor 19 Tahun 2024 tentang Puskesmas.

2.1.3 Fungsi Puskesmas

1. Fungsi penyelenggara UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya
 - 1) Melaksanakan perencanaan berdasarkan analisis masalah kesehatan masyarakat dan analisis kebutuhan pelayanan yang diperlukan
 - 2) Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan Kesehatan
 - 3) Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan
 - 4) Menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerjasama dengan sektor lain terkait
 - 5) Melaksanakan pembinaan teknis terhadap jaringan pelayanan dan upaya kesehatan berbasis Masyarakat
 - 6) Melaksanakan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas

- 7) Memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan
 - 8) Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses, mutu, dan cakupan Pelayanan Kesehatan
 - 9) Memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat, termasuk dukungan terhadap sistem kewaspadaan dini dan respon penanggulangan penyakit.
2. Fungsi penyelenggara UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya
- 1) Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan dasar secara komprehensif, berkesinambungan dan bermutu
 - 2) Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif
 - 3) Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang berorientasi pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat
 - 4) Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang mengutamakan keamanan dan keselamatan pasien, petugas dan pengunjung
 - 5) Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan dengan prinsip koordinatif dan kerjasama inter dan antar profesi
 - 6) Melaksanakan rekam medis
 - 7) Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap mutu dan akses Pelayanan Kesehatan
 - 8) Melaksanakan peningkatan kompetensi Tenaga Kesehatan
3. Fungsi Puskesmas sebagai tempat atau wahana pendidikan bagi tenaga medis dan tenaga Kesehatan, wahana *internship*, serta tempat penelitian dan pengembangan di bidang Kesehatan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Permenkes RI Nomor 19 Tahun 2024)

2.2 Obat

2.2.1 Pengertian Obat

Menurut Permenkes Nomor 74 tahun 2016 pengertian Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk memengaruhi

atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan Kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

2.2.2 Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyiapkan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat (Permenkes RI Nomor 26 tahun 2020).

2.3 Obat Lasa (Look Alike Sound Alike)

2.3.1 Pengertian Obat Lasa

Menurut Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 *Look Alike Sound Alike* atau LASA merupakan Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip (NORUM) yang termasuk ke dalam golongan obat *high alert medication* (HAM).

Obat ini perlu diwaspadai karena merupakan obat yang sering menyebabkan kesalahan serius, selain itu obat ini juga dapat menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD). HAM atau *high alert medication* atau obat yang perlu diwaspadai merupakan obat yang sering sekali menyebabkan kesalahan yang serius, obat yang memiliki resiko tinggi yang dapat menyebabkan dampak yang tidak diinginkan, seperti obat memiliki rupa atau kedengarannya mirip yang biasa dikenal dengan sebutan LASA (Permenkes RI Nomor 1691 Tahun 2011).

2.3.2 Penggolongan Obat LASA

Menurut penelitian Rusli Tahun 2018 Penggolongan Obat Lasa didasarkan atas ucapan mirip, kemasan mirip dan nama obat sama kekuatan berbeda

1) Ucapan Mirip

Tabel 1. Penggolongan LASA berdasarkan Ucapan Mirip (Rusli 2018)

No	Nama Obat	
1	AlloPURINOL	HaloPERIDOL
2	AmiTRIPTILIN	AmiNOPHILIN
3	ApTOR	LipiTOR
4	Asam MEFENAmat	Asam TRANEKSAmat
5	AmineFRON	AmioDARON
6	AlpraZOLAM	LoraZEPAM
7	AZITHROmycin	ERITROmycin
8	CefoTAXIME	CefuROXIME
9	HISTApan	HEPTAsan
10	PIRAcetam	PARAcetamol

2) Kemasan Mirip

Tabel 2. Penggolongan LASA berdasarkan kemasan mirip

No	Nama Obat	
1	Histapan	Heptasan
2	Bio ATP	Pehavral
3	Omeprazole inj	Ceftizoxime inj
4	Tilflam tab	Vaclo tab
5	Ubesco tab	Imesco tab
6	Rhinos sirup	Rhinofed sirup
7	Ikalep sirup	Lactulax sirup
8	Iliadin drop	Iliadin spray
9	Mertigo tab	Nopres tab
10	Tomit tab	Trifed tab

3) Nama Obat Sama Kekuatan Berbeda

Tabel 3. Nama obat sama dengan kekuatan berbeda (Rusli 2018)

No	Nama Obat	
1	Actapin 5 mg	Actapin 10 mg
2	Allopurinol 100 mg	Allopurinol 300 mg
3	Alprazolam 0,5mg	Alprazolam 1mg
4	Amlodipine 5mg	Amlodipine 10mg
5	Apolar Zalf	Apolar-N zalf
6	Candesartan 8 mg	Candesartan 16 mg
7	Clindamycin 150 mg	Clindamycin 300 mg
9	Codein 10 mg	Codein 20 mg
10	Vometa drop	Vometa sirup

2.3.3 Sistem Penyimpanan Obat LASA

Menurut penelitian singh (2017) cara menyimpan obat LASA adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak boleh ditumpuk dengan obat yang lain
- 2) Harus disimpan secara terpisah di usa baris pada rak obat, obat kelompok satu dalam satu baris dan kelompok dua di baris yang lain guna mencegah kesalahan pengobatan
- 3) Di bangsal, ruang darurat dan ruang operasi obat LASA harus di simpan di tempat obat atau kotak obat terpisah
- 4) Di apotik atau toko obat daftar obat LASA harus digantung di kedua rak
- 5) Di bangsal atau unit, daftar obat LASA harus ditempelkan di dalam ruang obat dan jika perlu di tempat perawatan.

Dalam melakukan penyimpanan terhadap obat LASA, dapat digunakan *Tall Man Lettering* pada penulisan nama obat untuk menyoroti bagian perbedaan utama dan membantu membedakan nama yang mirip, beberapa penelitian telah

menunjukkan bahwa metode *Tall Man Lettering* dapat membuat nama obat yang mirip lebih mudah untuk dibedakan dan lebih sedikit kesalahan yang dibuat. Ketika menggunakan huruf besar untuk penulisan nama yang berbeda dan huruf kecil untuk nama yang mirip (Rusli, 2018).

2.3.4 Faktor risiko umum obat LASA

Berikut beberapa faktor risiko umum yang terkait dengan obat LASA (Mukhlis et al., 2019)

- 1) Tulisan tangan yang tidak jelas tidak dapat dibaca
- 2) Pengetahuan dengan nama obat yang tidak lengkap
- 3) Produk-produk baru yang tersedia
- 4) Kemasan atau pelabelan yang serupa /mirip
- 5) Kekuatan, bentuk sediaan, serta frekuensi pemberian yang serupa
- 6) Penggunaan klinis yang serupa/mirip

2.3.5 Penangan obat LASA

Berikut cara penanganan obat LASA agar dapat meminimalisir kesalahan dalam pemberian obat LASA

- 1) Obat di simpan di tempat yang jelas perbedaannya, dipisahkan atau diberikan jarak dengan satu item obat lain
- 2) Beri label dengan tulisan obat yang jelas pada setiap kotak penyimpanan obat dan menampilkan kandungan aktif dari obat tersebut dan berikan label penanda obat dengan kewaspadaan tinggi atau LASA
- 3) Obat LASA di berikan stiker warna berbeda (contohnya : warna biru) dengan tulisan obat LASA (contohnya : warna hitam) dan ditempelkan pada kotak obat
- 4) Jika obat LASA nama sama memiliki tiga kekuatan berbeda, maka masing-masing obat tersebut diberi warna berbeda dengan menggunakan stiker. Misalnya, pemberian warna dilakukan seperti berikut :
 - Obat LASA kekuatan besar diberikan stiker menggunakan warna biru
 - Obat LASA kekuatan sedang diberi stiker menggunakan warna kuning
 - Obat LASA kekuatan kecil diberi stiker menggunakan warna hijau

- 5) Jika obat LASA nama sama tetapi hanya dua kekuatan yang berbeda, maka perlakuan sama seperti obat LASA nama sama dengan tiga kekuatan berbeda. Misalnya :
 - Obat LASA dengan kekuatan besar diberikan stiker warna biru
 - Obat LASA dengan kekuatan kecil diberikan stiker warna hijau
- 6) Tenaga farmasi harus membaca resep yang mengandung obat LASA dengan cermat dan jika tidak jelas harus dikonfirmasi Kembali kepada penulis resep, dalam hal ini yang dimaksud dokter
- 7) Tenaga farmasi harus menyiapkan obat sesuai dengan yang tertulis pada resep
- 8) Sebelum menyerahkan obat pada pasien, tenaga farmasi disarankan mengecek ulang Kembali atau membaca Kembali resep dengan obat yang akan diserahkan
- 9) Perawat hendaknya membaca etiket obat sebelum memberikan kepada pasien
- 10) Etiket harus dilengkapi dengan hal-hal berikut :
 - Tanggal resep
 - Nama, tanggal lahir dan nomor RM pasien
 - Nama obat
 - Aturan pakai
 - Tanggal kadaluarsa obat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 72 Tahun 2020).

2.3.6 Sistem Pelayanan Obat LASA

1. Identifikasi Obat LASA
 - a. Pemisahan Obat: Obat LASA harus dipisahkan dari obat lain di tempat penyimpanan untuk mengurangi resiko kesalahan.
 - b. Label Khusus: Setiap obat LASA harus diberi label yang jelas dan mencolok untuk memperingatkan petugas kesehatan tentang potensi kesalahan.
2. Prosedur Pengambilan Obat
 - a. Kewaspadaan Petugas: Petugas farmasi harus meningkatkan kewaspadaan saat mengambil obat LASA dari rak penyimpanan.

- b. Pemeriksaan Ganda: Sebelum menyerahkan obat kepada pasien, petugas farmasi harus memeriksa kembali obat yang diambil untuk memastikan bahwa obat yang benar telah dipilih.
3. Pelatihan dan Edukasi
 - a. Pelatihan Rutin: Petugas kesehatan, termasuk farmasi, perawat, dan dokter, harus mengikuti pelatihan rutin tentang pengelolaan obat LASA dan risiko yang terkait.
 - b. Edukasi Pasien: Pasien juga harus diberikan informasi tentang obat yang mereka terima, termasuk cara mengenali obat LASA.
 4. Dokumentasi dan Pelaporan
 - a. Pencatatan: Semua pengambilan dan pemberian obat LASA harus dicatat dengan baik untuk memudahkan pelacakan dan audit.
 - b. Sistem Pelaporan: Setiap insiden kesalahan pemberian obat LASA harus dilaporkan dan dianalisis untuk mencegah kejadian serupa di masa depan.
 5. Monitoring dan Evaluasi
 - a. Audit Berkala: Melakukan audit berkala terhadap praktik penyimpanan dan pemberian obat LASA untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan.
 - b. Umpan Balik: Mengumpulkan umpan balik dari petugas kesehatan dan pasien untuk meningkatkan sistem pelayanan obat LASA.

2.4 Medication error

Medication error adalah kejadian yang merugikan pasien, yang diakibatkan pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan yang sebetulnya dapat dicegah. Medication error adalah setiap kejadian yang dapat dihindari yang dapat menyebabkan atau berakibat pada pelayanan obat yang tidak tepat atau membahayakan pasien sementara obat berada dalam pengawasan tenaga kesehatan atau pasien (Oktarlina & Wafiyatunisa, 2017).

Kejadian medication error terdiri dari 4 fase, yaitu fase prescribing, fase transcribing, fase dispensing dan fase administration (Senudin, 2016).

- a. Fase prescribing kesalahan yang dapat timbul karena pemilihan obat yang salah untuk pasien. Kesalahan meliputi dosis, jumlah obat, indikasi, atau peresepan obat yang seharusnya menjadi kontraindikasi. Kekurangan pengetahuan tentang obat yang diresepkan, dosis yang direkomendasikan dan kondisi pasien berkontribusi dalam prescribing errors.
- b. Fase transcribing adalah kesalahan yang terjadi pada tahap pembacaan resep untuk proses dispensing.
- c. Fase dispensing adalah kegiatan pelayanan dari tahap validasi, interpretasi, persiapan dan peracikan obat, pemberian etiket, penyerahan obat dengan pemberian informasi obat yang disertai dengan sistem dokumentasi.
- d. Fase administration adalah kesalahan pengobatan atau kelalaian yang terjadi dalam tahap administrasi ketika obat harus diberikan oleh perawat, atau pasien sendiri, atau pengasuh. Seperti perbedaan Antara obat yang diterima pasien dengan obat yang dimaksudkan oleh dokter. Administration error juga termasuk kelalaian dalam meminum obat, teknik pemberian obat yang tidak tepat, dan sediaan yang kadaluarsa.